

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan analisis data penelitian sebagaimana yang telah disajikan dalam Bab ke empat, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Strategi manajemen yang diterapkan selama ini belum dapat dikatakan berhasil, karena didalam implementasi strategi, yayasan mempunyai pengaruh yang sangat kuat.
2. Kurikulum yang digunakan masih berdasarkan kurikulum tahun 1995, belum pernah diadakan evaluasi terhadap relevansi kurikulum saat ini.
3. Kegiatan proses belajar mengajar belum optimal, karena belum memiliki SAP untuk setiap mata kuliah, dosen cenderung menggunakan metode ceramah dan cenderung tidak menggunakan media pengajaran, kecuali kegiatan praktikum, selain itu juga belum memiliki diktat sebagai buku panduan mahasiswa.
4. Sarana dan Prasarana belum memadai, baik jumlah maupun spesifikasinya (standar)
5. Produktivitas SDM khususnya dosen cenderung belum produktif, karena honor mengajar relatif rendah, sehingga dapat berpengaruh pada kedisiplinan. Peningkatan produktivitas melalui program pendidikan lanjut belum dapat dilaksanakan.

B. Implikasi

Peningkatan mutu akademik dalam pengelolaan pendidikan merupakan salah satu alternatif peningkatan mutu pendidikan. Suatu usaha peningkatan mutu akademik dapat berhasil apabila kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan sudah dilakukan analisis. Dengan hasil analisis tersebut barulah dapat ditentukan strategi manajemen yang akan diterapkan.

Sehubungan dengan makin meningkatnya tuntutan akuntabilitas perguruan tinggi dalam era otonomi perguruan tinggi dan kebutuhan masyarakat untuk mengetahui seberapa baik mutu lulusan yang telah dihasilkan oleh lembaga ini, maka perlu adanya suatu strategi manajemen peningkatan mutu akademik yang dapat mendukung dalam menghasilkan lulusan bermutu.

Strategi manajemen tersebut adalah untuk meningkatkan mutu akademik yang terdiri atas beberapa aspek yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, produktivitas SDM, dan apabila strategi tersebut dilaksanakan dengan baik, maka akademi ini dapat akan menghasilkan lulusan yang berkompeten.

Setiap strategi menuntut implementasinya, tanpa implementasi maka tidak akan mempunyai arti apa-apa. Begitu pula dengan strategi yang telah ditetapkan oleh manajemen, banyak strategi yang tidak dapat dilaksanakan. Hal itu dapat menyebabkan visi dan misi yang telah ditetapkan tidak pernah akan tercapai.

Di samping itu bagi pengguna jasa pendidikan yaitu orang tua, masyarakat, mahasiswa, dunia industri ataupun pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*), akan merasa kecewa terhadap mutu lulusan.

Berbagai hambatan yang dialami oleh penyelenggara pendidikan (direktur) dalam peningkatan mutu akademik merupakan dampak tidak dilaksanakannya

strategi tersebut. Hal itu terbukti dengan tidak dilakukannya evaluasi terhadap kurikulum, terlebih lagi sekarang sudah harus menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum berbasis kompetensi, proses belajar mengajar yang kurang efektif yang disebabkan silabus belum lengkap, alat bantu pembelajaran belum lengkap, juga tidak tersedianya buku diktat mahasiswa sebagai buku panduan mata kuliah, sarana dan prasarana yang belum lengkap, juga adanya indikasi kurangnya produktivitas dosen yaitu dilihat dari kehadiran dosen, kesejahteraan dosen yang belum mendapatkan perhatian, kurangnya usaha peningkatan karir baik dari penyelenggaraan pendidikan dan latihan, maupun pendidikan lanjutan, sehingga di dalam operasionalnya akademi ini belum dapat menghasilkan lulusan yang bermutu.

C. Rekomendasi

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, maka penulis merekomendasikan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Di dalam implementasi strategi manajemen peningkatan mutu, diperlukan adanya otoritas yang lebih besar bagi direktur untuk melaksanakan program kerja, dan dukungan penuh dari yayasan. Sehingga strategi yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.
2. Hendaknya manajemen segera mempersiapkan kurikulum tahun 2004 (KBK), termasuk sumber daya manusia dan sumber dana.
3. Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, maka manajemen perlu menyelenggarakan pendidikan dan latihan bagi para dosen dan staf pengajar. Disamping itu perlu menyusun diktat perkuliahan sebagai buku panduan mahasiswa, begitu juga silabus dan satuan acuan pengajaran (SAP).

4. Untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, selain bekerjasama dengan *stakeholder* ataupun lembaga tinggi lainnya, juga dapat dilakukan dengan penyusunan jadwal praktik yang efektif.
5. Di dalam meningkatkan produktivitas kerja dapat dilakukan dengan memberikan motivasi baik secara internal maupun eksternal, ataupun secara organisasi yaitu adanya kejelasan arah dan tujuan institusi serta sistem kerja yang kondusif.

